**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah dasar sebagai awal dari pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, merupakan pondasi dari pembagunan. Untuk itu diperlukan keseriusan dalam menunjang pola pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan disekolah dasar memiliki tingkatan tersendiri yang lengkap dengan berbagai aspek kesulitan yang dihadapinya. Sekolah dasar yang melingkupi interaksi antara pendidik atau guru dan yang dididik atau siswa. Dalam interaksi ini seringkali terjadi hambatan dalam peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Hambatan yang terjadi terdiri dari berbagai aspek, salah satunya adalah keterbatasan dalam penggunaan media atau media pengajaran. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka guru memiliki peran yang sangat penting dalam terciptanya proses pembelajaran yang baik. Dimana guru menjadi kunci keberhasilan untuk mancapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan proses pendidikan disekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum KTSP memuat beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan salah satu diantaranya adalah bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2015: 1) dalam pengajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam proses belajar mengajar, keempat keterampilan tersebut saling berhubungan erat satu sama lainnya. Apa yang diperoleh siswa dalam mendengarkan, baik kosakata maupun unsur-unsur kebahasaan lainnya, akan berpengaruh dalam keterampilan berbicara. Kekayaan bahasa mereka peroleh lewat mendengarkan dan yang telah digunakan dalam berbicara itu, akan berpengaruh terhadap proses kegiatan membaca.

1

1

Peranan bahasa Indonesia sangatlah penting hal ini harus disadari dengan sungguh-sungguh oleh semua guru. Melalui pengajaran bahasa Indonesia para guru harus menjadikan anak-anak daerah itu menjadi anak-anak Indoensia yang berfikir, bersikap, dan berperilaku sebagai anak Indonesia yang baik. Di samping itu, bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Semua bahan pengajaran, kecuali bahasa daerah, ditulis dan diantarkan dalam bahasa Indonesia. Karena itu, jika anak-anak itu tidak berhasil mengusai kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai, sulitlah mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN Kependidikan) tanggal 01 November 2016 sampai tanggal 12 Januari 2017 di SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut kurang maksimal diakibatkan karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas kurang efektif dan efisien, di antaranya: (1) guru kurang memberikan peran aktif terhadap siswa dalam proses pembelajaran; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran dan (3) kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap siswa. Proses pembelajaran tersebut memberikan dampak yang kurang bagus pada siswa, di antaranya: (1) siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran; (2) kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran pembelajaran; (3) interaksi siswa kurang dengan siswa lainnya. Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan sangat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari nilai rata-rata dari hasil belajar bahasa Indonesia adalah 58,06% atau 18 siswa yang memenuhi standar ketuntasan sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70 data tersebut diperoleh dari guru kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, salah satu cara yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran artikulasi. Model pembelajaran Artikulasi adalah model yang proses pembelajarannya siswa diminta untuk menyampaikan materi yang didapatkan dari guru kepada pasangannya secara bergiliran. Penerapan model artikulasi dalam pembelajaran juga melibatkan kemampuan berbicara serta gerak ekspresi akibat kegiatan berpikir siswa. Model artikulasi berbentuk kelompok berpasangan, di mana salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan kelas perihal hasil diskusinya dan guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan. Model artikulasi adalah apa yang kita definisikan sebagai struktur dalam otak yang melibatkan kemampuan bicara, membaca atau pemprosesan kata lainnya dan area gerak tambahan. Artinya, artikulasi merujuk kepada apa saja yang berkaitan dengan berbicara atau melakukan sesuatu akibat dari peprosesan hasil kerja otak.

Model pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai. Artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain. Hal ini merupakan keunikan model pembelajaran artikulasi. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan. Hal inilah yang menarik perhatian penuh peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran artikulasidalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran artikulasidalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran artikulasiini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran artikulasisebagai model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Manfaat Praktis.
   1. Bagi siswa, diharapkan dapat menambah motivasinya untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan bervariasi.
   2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi khususnya dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.
   3. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Model pembelajaran artikulasi**
          1. **Penegrtian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru.

Arends (Rusman, 2012: 46) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Sedangkan Huda (2015: 187) bahwa:

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajaryang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

* + - * 1. **Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi**

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus sebagai penyampai pesan. Pembelajaran yang telah diberikan guru, wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain di dalam pasangan kelompoknya. Model pembelajaran artikulasi adalah model yang proses pembelajarannya siswa diminta untuk menyampaikan materi yang didapatkan dari guru kepada pasangannya secara bergiliran, didalam pasangan tersebut terdapat penyampai dan pendengar. Pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa mampu menerima dan mengingat dengan baik hal-hal yang dipelajarinya. Guru harus mampu menciptakan belajar yang kondusif sehingga pada saat proses belajar mengajar siswa tidak merasa bosan dan menoton.

Eko (2015: 38) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

Menurut Huda (2014: 269) bahwa:

Pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Skill pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan pengertian model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada konsep siswa aktif. Siswa dibagi kedalam kelompok kecil berpasangan, satu siswa bertugas mewawancarai siswa lain mengenai materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dilakukan bergantian. Kemudian tiap kelompok menyampaikan hasil kegiatan kelompok kepada kelompok yang lain.

* + - * 1. **Karakteristik Model Pembelajaran Artikulasi**

Perbedaan model artikulasi dengan model pembelajaran yang lain adalah penekanannya pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya. Pada model artikulasi ada kegiatan wawancara/menyimak pada teman satu kelompoknya serta pada cara tiap siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya. Kelompok ini pun biasanya terdiri dari dua orang.

Rusman (2012: 53) menjabarkan bahwa:

Karakteristik model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan. Sistem belajar model artikulasi dimana siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model artikulasi adalah model pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi kelompok berpasangan dengan teman sebagai sumber belajar. Pada model ini terjadi proses interaksi antar anggota, salah satu anggota menjadi narasumber sementara yang lain merekam informasi, dan selanjutnya bergantian. Kemudian hasil belajar tersebut didiskusikan dengan kelompok lain sehingga kelompok lain juga mendapat informasi serupa. Jadi, pada model ini terjadi pembelajaran dari siswa untuk siswa.

* + - * 1. **Tujuan Model Pembelajaran Artikulasi**

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain model pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam penyajian materi pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan model-model pembelajaran. Apabila telah ditetapkan satu tujuan khusus, maka persoalan selanjutnya bagi seorang pengajar adalah menetapkan suatu cara yang memberikan jaminan akan tercapainya tujuan itu sebaik-baiknya. Suatu pengajaran akan berjalan dengan baik, apabila ia mampu mengubah dan mampu menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi siswa.

Menurut Barokah (2013: 39) bahwa:

Model pembelajaran artikulasi memiliki tujuanuntuk membantu siswa dalam cara mengungkapkan kata-kata dengan jelasdalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yangdimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materidengan disiplin ilmu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan model artikulasidalam pembelajaran dimaksudkan untuk melatih siswa dalammenyampaikan ide atau pengetahuannya, menggali informasi berdasarkankegiatan interaktif. Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus sebagai penyampai pesan. Pembelajaran yang telah diberikan guru, wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain di dalam pasangan kelompoknya.

* + - * 1. **Manfaat Model Pembelajaran Artikulasi**

Setiap model pembelajaran memiliki manfaat dan tujuan masing-masing sesuai karakteristik model itu sendiri. Manfaat penerapan model artikulasi pada pembelajaran, khususnya yang berdampak pada siswa menurut Eko (2015: 44) adalah sebagai berikut:

(1) siswa menjadi lebih mandiri; (2) siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar; (3) penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu; (4) terjadi interaksi antarsiswa dalam kelompok kecil; (5) Terjadi interaksi antarkelompok kecil; dan (6) masing masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.

Berdasarkan manfaat model artikulasi yang sudah diapaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model artikulasi ini menekankan pada interaksi dan komunikasi siswa sebagai perekam informasi dari siswa lain sebagai anggota kelompok kecil untuk kemudian menjadi sumber pengetahuan dan kemudian disampaikan di depan kelas. Siswa secara mandiri menggali informasi dari temannya, kemudian mencernanya, lalu apa yang telah diperoleh tersebut di*share* di depan kelas sebagai bentuk pelaporan sekaligus sumber informasi bagi siswa lainnya. Hal ini dapat melatih kemandirian, komunikasi, pemahaman, serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

* + - * 1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi**

Setiap model pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan sesuaikarakteristik dari model pembelajaran itu sendiri. Begitu juga denganmodel pembelajaran artikulasi. Lebih lanjut, berikut langkah-langkah penerapan model artikulasi dalam pembelajaran yang dikemukakan Aqib (2015: 22) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
7. Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan penjelasan tentang langkah-langkah model pembelajaran artikulasi dimana diawali dengan penyampaian materi oleh guru, lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (umumnya dua orang). Salah satu siswa menyampaikan materi yang telah disampaikan guru, kemudian siswa lain menyimak dan membuat catatan kecil, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian pada setiap kelompok. Terakhir siswa menyampaikan hasil wawancara kelompoknya ke depan kelas, siswa lain berkesempatan memberikan tanggapan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan.

* + - * 1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Artikulasi**

Model pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, maka dari itu pada pelaksanaan model pembelajaran terdapat usaha-usaha serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran, pasti memiliki kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran tersebut, begitu juga pada model pembelajaran artikulasi. Kelebihan-kelebihan tersebut tidak jarang dibarengi dengan adanya kelemahan-kelemahan yang muncul ketika diterapkan pada pembelajaran. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran artikulasi menurut Shoimin (2014: 68) mendefenisikan bahwa:

1. Kelebihan
2. Semua siswa terlibat (mendapat peran)
3. Melatih kesiapan siswa
4. Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
5. Cocok untuk tugas sederhana
6. Interaksi lebih mudah
7. Kelemahan

Untuk mata pelajaran tertentu

Waktu yang dibutuhkan banyak

Materi yang didapat sedikit

Lebih sedikit ide yang muncul

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model yang melibatkan peran serta semua anggota kelompok sehingga setiap siswa secara aktif berpartisipasi mengembangakan pengetahuan individu. Interaksi antar individu dapat melatih kepercayaan diri siswa sehingga siswa lebih siap secara mandiri menyerap dan memahami materi yang disampaikan rekan satu kelompoknya.

* + - 1. **Hakikat Hasil Belajar**
         1. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor, kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Pengertian belajar dapat diartikan sebagai aktifitas mental atau *(psikhis)* yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara ndividu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya.

Menurut Rusman (2012: 61) bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.

Jogiyanto (2016: 12) mengemukakan bahwa:

Belajar didifensikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karaktaristik-­karaktaristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecendrungan-kecendrungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.

Berdasarkan pengertian belajar yang di kemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang terjadi melalui suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

* + - * 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar atau evaluasi belajar yang dilakukan setelah proses pembelajaran guna mengukur penguasaan siswa terhadap materi belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar adalah suatu ukuran berhasil tidaknya seorang siswa dalam suatu mata pelajaran setelah diadakan pengukuran dan evaluasi. Hasil belajar merupakan suatu istilah yang berhubungan erat dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa misalnya yang tingkat kemampuan belajarnya melebihi teman-teman dapat dikatakan berprestasi. Tingkat kemampuan belajar yang dimaksud diwujudkan dalam bentuk nilai yang di peroleh setelah dilakukan evaluasi belajar.

Menurut Jihad (2015: 14) bahwa:

Hasil belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara pogresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tak belajar maka responnya menurun.

Muchtar (2014: 10) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian *(assessment),* sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Sejalan dengan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa, dengan pengalaman yang telah diberikan oleh sekolah. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai meningkatnya hasil belajar.

* + - * 1. **Fungsi Hasil Belajar**

Fungsi hasil belajar dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri. Evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Aqib (2015: 43) bahwa:

(1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegitan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif); (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya; dan (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap siswanya dapat dijadikan informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah.

Sejalan dengan penjelasan tersebut dapat disimpullkan bahwa fungsi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa oleh sebab itu berbagai usaha diperlukan untuk pencapaian fungsi belajar. Dalam usaha pencapaian fungsi hasil belajar perlu memperhatikan lingkungan belajar dalam proses belajar, pada dasarnya dalam proses belajar terjadi perubahan yang senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

* + - 1. **Hakikat Pembelajaran bahasa Indonesia di SD**

1. **Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk dikuasai sejak dini. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berfikir.

Menurut Syafrida (2014: 12) bahwa:

Pengajaran bahasa Indonesia di SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya.

Selain itu pengajaran tersebut harus membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang diperlukannya, bukan saja berkomunikasi melainkan juga menyerap berbagai nilai seperti berbicara serta pengetahuan yang dipelajarinya.

1. **Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, menurut Ahmad (2015: 47) sebagai berikut:

(1) mengembangkan pengetahuan dan pemahamam konsep bahasa Indonesia yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar; (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyekidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (4) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; dan (5) memperoleh bekal pengatahuan, konsep dan keterampilan bahasa Indonesia sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Bahasa Indonesia berpengaruh dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan untuk megembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahasa Indonesia dalam hal berbicara sebagai bekal di masa depan yang semakin kompetetif. Jadi guru hendaknya menerapkan strategi dan metode yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Bukan hanya memberikan pengetahuan berupa fakta, namun mengembangkan keterampilan berbicara dalam proses untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

* + - 1. **Penelitian yang Relevan**
         1. Penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Lu‘lu Unisa‘ (2013) yang berjudul: Meningkatkan konsentrasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas X SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X TKR 1 SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.
         2. Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Herlianti (2011) dengan judul: Penerapan model pembelajaran artikulasidalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 104 Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran artikulasipadapembelajaran bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 104 Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
         3. Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurmelinda (2010) dengan judul: Penggunaan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dari kemampuan anak bekerjasama dalam setiap kelompok dan menjawab soal-soal yang diberikan.
         4. Penelitian keempat yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Nur Dani Rumanti (2014) yang berjudul: Pengaruh penerapan model pembelajaran artikulasiterhadap hasil belajar kognitif ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas IV SD Gugus Hasannudin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasidapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar kognitif ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas IV SD Gugus Hasannudin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.
         5. Penelitian kelima yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) dengan judul: Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas IVA SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa segi proses terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya.

1. **Kerangka Pikir**

Permasalahan yang ditemukan di kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran bahasa Indonesia hasil belajar siswa rendah dimana proses pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor antara lain dari segi guru; dilaporkan bahwa: (1) guru kurang memberikan peran aktif terhadap siswa dalam proses pembelajaran; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran dan (3) kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap siswa. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa: (1) siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran; (2) kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran pembelajaran; (3) interaksi siswa kurang dengan siswa lainnya. Salah satunya dengan meneparkan model pembelajaran artikulasi, adapun langkah-langkah penerapannya adalah (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menyajikan materi sebagaimana biasa; (3) untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; (4) menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; (5) menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; (6) guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan (7) kesimpulan/penutup. Tujuan akhir penerapan model pembelajaran artikulasidalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses pembelajaran. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Hasil Belajar Siswa Rendah

Aspek Siswa

1. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran;
2. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran pembelajaran;
3. Interaksi siswa kurang dengan siswa lainnya.

Aspek guru

1. Guru kurang memberikan peran aktif terhadap siswa dalam proses pembelajaran;
2. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran dan
3. Kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap siswa.

Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi
3. Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan menceritakan materi yang baru
5. Menugaskan siswa secara bergiliran menyampaikan hasil wawancaranya
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan
7. Kesimpulan/penutup.

Hasil belajar siswa mata palajaran bahasa Indonesia meningkat

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika model pembelajaran artikulasiditerapkan dipembelajaran, maka hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (Sugiyono, 2012:13) dalah sebagai berikut: (a) dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; (b) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, dan; (c) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome.* Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Sayudi (2012) bahwa: Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Secara garis besar, langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Model pembelajaran artikulasi

Pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. *Skill* pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran artikulasi. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun 2017 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran artikulasi.

1. **Rancangan Tindakan**

Rancangan tindakan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan berasal dari penerapan model pembelajaran artikulasi. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan. Secara umum setiap siklus penelitian tindakan kelas meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada skema penelitian berikut ini:

Perencanaan

Pengamatan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Belum Berhasil

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

Berhasil

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Suyadi, 2012)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Gambaran Siklus I**

Sesuai dengan tahap yang harus diikuti dalam siklus I, maka prosedur kegiatan siklus I dalam menyajikan bahan pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebab-penyebab masalah serta menentukan solusi yang akan dilakukan.
2. Analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP)
3. Mencatat hasil belajar siswa, yaitu hasil ulangan.
4. Membuat/menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis model pembelajaran artikulasi sebagai alternatif dari masalah di atas.
5. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa dan aktifitas guru pada saat proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi.
6. Membuat lembar kerja siswa dan mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
7. Tahap Tindakan

Tahap ini peneliti dapat bekerjasama dengan guru kelas, mulai dari pelaksanaan tindakan yakni dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnnya. Dimana guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi. Dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

1. Tahap Observasi

Bagian ini meliputi teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi yang di maksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi.

1. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari setiap siklus. Dimana pada tahap ini, hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian dari hasil analisis tersebut dilakukan refleksi untuk mengetahui hal-hal yang masih kurang atau yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum mencapai indikator yang telah direncanakan yaitu (70%), maka akan didiskusikan bersama guru tentang alternatif pemecahan selnjutnya, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Gambaran Siklus II**

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Tes akhir siklus II dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Materi yang dibahas pada siklus II adalah materi lanjutan dari siklus I. Siklus II merupakan langkah lanjutan dari siklus satu. Tindakan-tindakan yang diambil pada siklus II, berpatokan dari refleksi pada siklus I, didiagnosa kemudian dicari solusi terbaik yang akan diterapkan pada siklus II. Beberapa hal terpenting yang akan dilakukan dalam siklus II ini antara lain, sebagai berikut:

* 1. Mengulangi prosedur pada siklus I dengan beberapa perbaikan berdasarkan tanggapan siswa.
  2. Mengumpulkan informasi dari hasil yang diperoleh selama siklus I
  3. Memberi refleksi lanjutan tentang hasil penerapan model pembelajaran artikulasi.
  4. Memperhatikan dengan sangat mendalam refleksi yang telah dibuat sebelum membuat laporan akhir.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

* + - 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

* + - 1. Tes

Tes yang diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan strategi model pembelajaran artikulasi*.*

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumentasi berupa data catatan, transkrip, buku, nama siswa, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan guru/wali kelas mengenai pembelajaran dan kegiatan belajar siswa di kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, menurut Menurut Sugiyono (2012: 94) mengemukakan data kualitatif dan data kuantitatif yaitu: (a) data yang berupa informasi berbentuk yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap sustu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif; dan (2) data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

* + - 1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil.

* + - 1. Indikator proses

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana. Apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Kriteria yang digunakan dalam menentukan pencapaian proses pembelajaran sebagaimana yang di tetapkan menurut Arikunto (2012) yaitu:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan proses pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 80 – 100% | Baik (B) |
| 56 – 79% | Cukup (C) |
| 0 – 55% | Kurang (K) |

* + - 1. Indikator hasil

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sesuai dengan kriteria standar ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar).

Tabel 3.2 Indikator keberhasilan hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf**  **Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 70 – 85 | Baik (B) |
| 56 – 69 | Cukup (C) |
| 41 – 55 | Kurang (K) |
| < 40 | Sangat Kurang(SK) |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

**Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Mei 2017. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Mei 2017 peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas V dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi persoalan faktual melalui penerapan model pembelajaran artikulasipada siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebab-penyebab masalah serta menentukan solusi yang akan dilakukan.
2. Analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP)
3. Mencatat hasil belajar siswa, yaitu hasil ulangan.
4. Membuat/menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis model pembelajaran artikulasi sebagai alternatif dari masalah di atas.
5. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa dan aktifitas guru pada saat proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi.
6. Membuat lembar kerja siswa dan mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
   1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Mei 2017 dengan mengajarkan materi persoalan faktual di akhir pertemuan atau akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan pokok dan sub pokok bahasan, melakukan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang telah dipelajarinya dan menggali berbagai pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti melalui penerapan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti guru mulai menerapkan model pembelajaran artikulasi yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyajikan materi tentang persoalan faktual. Kemudian guru membentuk kelompok berpasangan dua orang guna untuk mengetahui daya serap siswa. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran begitu juga kelompok lainnya. Guru menugaskan kembali siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Setelah itu, guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi lanjutan persoalan faktual. Selanjutnya pada pertemuan II membahas indikator tentang siswa dapat menanggapi masalah yang diajukan terkait persoalan faktual. Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit).

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu persoalan faktual. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

1. **Observasi Siklus I**

Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung pada hari itu.

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran artikulasi. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 6 aspek yang berada pada kategori cukup (C) dan 1 aspek berada dalam kategori kurang (K). Sedangkan pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan bahwa dari 7 aspek yang diamati 1 aspek yang berada pada kategori baik (B) dan 6 aspek berada dalam kategori cukup (C). Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pada indikator pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dan menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis tanpa guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru menyajikan materi, pada pertemuan I diategorikan cukup karena guru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran dan meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan tanpa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran dan meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Indikator ketiga guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena membentuk kelompok berpasangan secara heterogen dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya tanpa guru mengatur proses pembagian kelompok.

Indikator keempat guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru hanya meminta siswa untuk berganti peran hanya saja guru tidak meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima dan berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima dan meminta siswa untuk berganti peran walaupun guru tidak berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi.

Indikator kelima guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru membuat aturan aturan untuk membuat komentar dan menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya tanpa mengarahkan komentar diskusi siswa.

Indikator keenam guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru meminta siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dan meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temanya tanpa guru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa.

Indikator terakhir atau ketujuh guru memberikan kesimpulan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi dan menulis kesimpulan materi pembelajaran tanpa guru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I dan II tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 61% dan berada pada kategori cukup (C) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 71% dan berada pada kategori cukup (C) dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas V belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 15 dan 16.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tindakan siklus I diharapkan siswa mampu melakukan 7 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 31 orang siswa. Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 4 aspek yang berada pada kategori cukup (C) dan 3 aspek berada dalam kategori kurang (K). Sedangkan pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan bahwa dari 7 aspek yang diamati ketujuh aspek tersebut berada dalam kategori cukup (C). Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas belajar siswa siklus I pada indikator pertama siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan guru dan menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan tanpa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang.

Indikator kedua siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru dan mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi tanpa bertanya kepada guru apabila belum mengerti.

Indikator ketiga siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa duduk besama dengan pasanganya dan berkolaborasi dengan pasangannya tanpa siswa berkelompok adanya suara yang gaduh.

Indikator keempat siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya berperan sesuai dengan tugasnya masing masing tanpa siswa mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan dan berganti peran dengan pasanganya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing dan mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan tanpa siswa berganti peran dengan pasanganya,

Indikator kelima siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya menyampaikan hasil wawancaranya tanpa siswa memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa menyampaikan hasil wawancaranya dan memberikan saran atau komentar terhadap hasil wawancara temanya tanpa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator keenam siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru hanya saja siswa tidak bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami dan memberikan umpan balik mengenai topik tersebut. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru dan memberikan umpan balik mengenai topik tanpa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.

Indikator terakhir atau ketujuh siswa menyimpulkan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa membuat kesimpulan dipapan tulis dan menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing tanpa siswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I dan II tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 52% dan berada pada kategori kurang (K) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 66% dan berada pada kategori cukup (C). Dengan demikian aktivitas belajar siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 19 dan 20.

* + 1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan tentang menghargai dan menaati keputusan bersama. Setelah melalui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran artikulasi selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh data hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa dari 31 siswa kelas VSDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus I terdapat 20 siswa dengan persentase 64.52% atau siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 31 siswa memperoleh nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69.67% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup (C). Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 4 | 12.90% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 16 | 51.61% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 7 | 22.58% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 3 | 9.68% |
| < 40 | Sangat Kurang(SK) | 1 | 3.23% |
| **Jumlah** | | **31** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif kategori sangat kurang (SK) terdapat 1 siswa dengan persentase 3.23%, kategori kurang (K) terdapat 3 siswa dengan persentase 9.68%, kategori cukup (C) terdapat 7 siswa dengan persentase 22.58%, kemudian kategori baik (B) terdapat 15 siswa dengan persentase 51.61% sedangkan terdapat 4 siswa dengan persentase 12.90% yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi persoalan faktual dengan penerapan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas V pada siklus I dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 20 | 64.52% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 11 | 35.48% |
| **Jumlah** | | **31** | **100 %** |

Tabel tersebut menjelaskan bawah data dari 31 siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajara bahasa Idonesia materi persoalan faktual, terdapat 20 siswa dengan persentase 64.51%termasuk dalam kategori tuntas dan 11 siswa dengan persentase 35.48% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi persoalan faktual dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas masih terdapat 11 siswa yang belum mencapai KKM, maka peneliti melanjutkan siklus II untuk materi persoalan faktual dengan menindaklanjuti siklus I. Hasil refleksi yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Segi Proses
   * + 1. Guru perlu melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantu an dari guru atau teman.
       2. Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
       3. Mengorganisir tempat duduk siswa agar siswa duduk berdasarkan kelompoknya.
       4. Memperjelas instruksikepada siswa baik instruksi langsung maupun instruksi pada LKS.
       5. Membuat papan pemain peran lebih menarik dari sebelumnya.
       6. Memperbaiki teks dialog agar siswa mudah memahami maksud dialog bermain peran.
       7. Peneliti berupaya lebih memotivasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok maupun dalam kegiatan tanya jawab.
       8. Lebih tegas dalam memberikan sanksi pada siswa yang berbuat gaduh.
2. Segi Hasil

Nilai hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I dengan indikator keberhasil 61% dan berada pada kategori cukup (C) sedangkan pertemuan II dengan indikator keberhasil 71% dan berada pada kategori cukup (C).

Nilai hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I dengan indikator keberhasil 52% dan berada pada kategori kurang (K) sedangkan pertemuan II dengan indikator keberhasil 66% dan berada pada kategori cukup (C).

Nilai tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus I berada pada kategori cukup (C) dimana nilai rata-rata siklus I adalah 69.67% sedangkan terdapat 20 siswa atau persentase 64.52% dalam kategori tuntas dan terdapat 11 siswa atau persentase 35.48% dalam kategori tidak tuntas dari jumlah kesluruhan siswa sebanyak 31.

**Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Melalui refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus I, maka pada tindakan siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran artikulasi. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi masalah yang dialami siswa pada siklus I guru merancang kembali pembelajaran pada siklus II sebagaimana yang terdapat pembelajaran pada siklus I yaitu memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dilaksanakan, adapun materi yang diajarkan pada siklus II (pertemuan I dan II) adalah materi lanjutan pada siklus I yaitu drama pendek dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada tindakan siklus II ada beberapa perbaikan-perbaikan yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, yaitu guru harus memperhatikan pengelolaan waktu yang lebih efisien, hubungan emosional antara guru dan siswa lebih erat sehingga menunjang terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru dan penelitian antara lain:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebab-penyebab masalah serta menentukan solusi yang akan dilakukan.
2. Analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP)
3. Mencatat hasil belajar siswa, yaitu hasil ulangan.
4. Membuat/menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis model pembelajaran artikulasi sebagai alternatif dari masalah di atas.
5. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa dan aktifitas guru pada saat proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi.
6. Membuat lembar kerja siswa dan mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
7. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, untuk tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dilaksanakan dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2017 sedangkan Pertemuan II dilaksanaan pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 07.15-08.45 wita yang dihadiri keseluruhan siswa yaitu 31 orang. Pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator atau mengajar.Guru dalam mengajarkan materi drama pendek berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

* + - 1. Kegiatan awal (± 10 menit)

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan pokok dan sub pokok bahasan, melakukan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang telah dipelajarinya dan menggali berbagai pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

* + - 1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Kegiatan inti melalui penerapan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti guru mulai menerapkan model pembelajaran artikulasi yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyajikan materi tentang drama pendek. Kemudian guru membentuk kelompok berpasangan dua orang guna untuk mengetahui daya serap siswa. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran begitu juga kelompok lainnya. Guru menugaskan kembali siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Setelah itu, guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa. Akhir dari kegiatan ini adalah guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi sebelumnya. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang materi lanjutan dengan indikator mengungkapkan pendapat tentang drama. Akhir pertemuan atau akhir siklus II diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus II selama dua kali pertemuan.

* + - 1. Kegiatan Akhir (±10 Menit).

Kegiatan akhir yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu drama pendek. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

1. **Observasi Siklus II**

Peneliti mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran artikulasidi kelas V. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia pada hari itu.

* 1. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran artikulasi. Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati mengalami peningkatan yang signifikan dimana 4 aspek yang berada pada kategori baik (B) dan 3 aspek berada dalam kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II menunjukkan dari 7 aspek yang diamati ketujuh aspek tersebut berada pada kategori baik (B). Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus II pada indikator pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dan menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis serta guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru menyajikan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran dan meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting pada saat guru menjelaskan serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Indikator ketiga guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena membentuk kelompok berpasangan secara heterogen dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya tanpa guru mengatur proses pembagian kelompok. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena membentuk kelompok berpasangan secara heterogen dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya serta guru mengatur proses pembagian kelompok.

Indikator keempat guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran. Pada pertemuan II dikategorikan cukup karena guru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima dan meminta siswa untuk berganti peran walaupun guru tidak berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima dan meminta siswa untuk berganti peran walaupun serta guru berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi.

Indikator kelima guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru membuat aturan aturan untuk membuat komentar dan menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya tanpa mengarahkan komentar diskusi siswa. Sedangkan pertemuan I dikategorikan baik karena guru membuat aturan aturan untuk membuat komentar dan menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya serta guru mengarahkan komentar diskusi siswa.

Indikator keenam guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh siswa. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru meminta kepada siswa untuk bertanya tentang hal atau materi yang belum dipahami dan meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temanya serta guru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa.

Indikator terakhir atau ketujuh guru memberikan kesimpulan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi dan menulis kesimpulan materi pembelajaran serta guru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa

Berdasarkan penjelasan tersebut hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I dan II tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 85% dan berada pada kategori baik (B) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B) dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi. Hal ini disebabkan karena guru sudah menguasai model pembelajaran sehingga tidak merasa gugup lagi dalam melaksanakan model artikulasi. Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 17 dan 18.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran artikulasi pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 3 aspek yang berada pada kategori baik (B) dan 4 aspek berada dalam kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan bahwa dari 7 aspek 6 aspek yang berada pada kategori baik (B) dan hanya 1 aspek berada dalam kategori cukup (C). Ini artinya aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses belajar guru. Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas belajar siswa siklus II pada indikator pertama siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan guru dan menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan tanpa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang.

Indikator kedua siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan bak karena siswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru dan mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi serta siswa bertanya kepada guru apabila belum mengerti.

Indikator ketiga siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa duduk besama dengan pasanganya dan berkolaborasi dengan pasangannya serta siswa berkelompok adanya suara yang gaduh.

Indikator keempat siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing dan mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan tanpa siswa berganti peran dengan pasanganya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing dan mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan serta siswa berganti peran dengan pasanganya.

Indikator kelima siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa menyampaikan hasil wawancaranya dan memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya tanpa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa menyampaikan hasil wawancaranya dan memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya serta siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator keenam siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami. Pada pertemuan dikategorikan cukup karena siswa mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru dan memberikan umpan balik mengenai topik tanpa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru dan memberikan umpan balik mengenai topik serta siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.

Indikator terakhir atau ketujuh siswa menyimpulkan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa membuat kesimpulan dipapan tulis dan menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing serta siswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat.

Berdasarkan penjelasan dari tiap indikator hasil observasi aktivitas belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 80% dan berada pada kategori baik (B) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 95% dan berada pada kategori baik (B). Dengan demikian aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 21 dan 22.

1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasiselama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 25. Berdasarkan data pada lampiran 25, diperoleh gambaran bahwa dari 31 siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus II secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Terdapat 30 siswa sudah dalam kategori tuntas dengan indikator keberhasilan 96.77% dan 1 siswa dalam kategori tidak tuntas dengan indikator 3.23% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80.64% atau dalam skala deskriptif terkategori sangat baik (SB). Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 60 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai tes hasil belajar siswa pda mata pelajaran bahasa Indonesia dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 12 | 38.71% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 18 | 58.06% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 1 | 3.23% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Sangat Kurang(SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **31** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tersebut diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori cukup (C) terdapat 1 siswa dengan persentase 3.23%, kategori baik (B) terdapat 18 siswa dengan persentase 58.06%, sedangkan terdapat 12 siswa dengan persentase 38.71% yang hasil belajar dengan terkategori sanat baik (SB). Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi drama pendek dengan penerapan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 30 | 96.77% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 3.23% |
| **Jumlah** | | **31** | **100 %** |

Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 31 jumlah siswa secara keseluruhan pada kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi drama pendek terdapat 30 siswa dalam kategori tuntas dengan persentase 96.77% dan terdapat 1 siswa dalam kategori tidak tuntas atau persentase 3.23%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi drama pendek dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Walaupun terdapat 1 siswa masih belum berhasil atau belum tuntas hal ini disebabkan kerena 1 siswa tersebut suka menggangu teman sebangkunya dan kurang memperhatikan pembelajaran. 2 siswa tersebut yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberikan pelayanan khusus oleh guru kelas agar supaya dapat dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

1. **Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuanmasing-masing dua jam pelajaran (2x35 menit), menunjukkan adanya kemajuanproses pembelajaran bahasaIndonesia dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi. Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapijuga pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa antara lain:

* + - 1. Segi Proses

1. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pelaksanaan model pembelajaran artikulasi.
2. Siswa secara keseluruhan sudah dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja sama hingga berhasil.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan siswa terlibat secara aktif dalam kerja kelompok sebab bukan hanya siswa yang berkemampuan tinggi mendominasi diskusi dan aktif mempresentasikan hasil kelompoknya, tetapi juga siswa yang berkemampuan sedang dan rendah.
4. Diskusi berjalan penuh dengan suasana keaktifan sebab guru mampu membangkitkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan motivasi yang tinggi sehingga membangkitkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya.
5. Waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu secara efisien.
   * + 1. Segi hasil
6. Nilai hasil observasi guru pada siklus II pertemuan I dengan indikator keberhasil 85% dan berada pada kategori baik (B) sedangkan pertemuan II dengan indikator keberhasil 100% dan berada pada kategori baik (B).
7. Nilai hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I dengan indikator keberhasil 80% dan berada pada kategori baik (B) sedangkan pertemuan II dengan indikator keberhasil 95% dan berada pada kategori baik (B).
8. Nilai tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus II berada pada kategori sangat (SB) dimana nilai rata-rata siklus II adalah 80.60% sedangkan terdapat 30 siswa atau persentase 96.77% dalam kategori tuntas dan terdapat 1 siswa atau persentase 3.23% dalam kategori tidak tuntas dari jumlah kesluruhan siswa sebanyak 31.

Berdasarkan analisis dari refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil, dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil belajar siklus di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi persoalan faktual pada siklus I siswa yang kategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 20 siswa dengan persentase 64.52% sedangkan siswa dalam kategori tidak tuntas terdapat 11 siswa dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 69.67%. Ini berarti dalam pembelajaran dengan materi persoalan faktual pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang belum dikategorikan berhasil karena syarat ketuntasan adalah jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70% maka dikategorikan berhasil.

Berdasar hasil lembar observasi guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru belum sepenuhnya dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Kemampuan guru seperti memunculkan motivasi, memberikan apersepsi, membentuk kelompok, mendampingi siswa saat berdiskusi, menjawab pertanyaan guru dan membantu siswa membuat kesimpulan. Sehinggah aktivitas guru masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya.

Model pembelajaran artikulais yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Pada siklus I siswa masih perlu dibimbing oleh guru pada saat kerja kelompok dan pada saat siswa mempresentasekan hasil kerja kelompoknya, selain itu siswa masih belum berani mengeluarkan pendapatnya. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran artikulasi adalah siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar. Nilai siswa rendah, banyak disebabkan karena tidak mampu memahami dan menganalisis soal yang diberikan. Siswa hanya mampu mengetahui secara langsung jawaban soal tanpa menganalisis dan memikirkan lebih matang atas penyelesaian soal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa kurang maksimal dalam mengelola waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan, akibatnya banyak siswa yang tidak memberikan jawaban sama sekali. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada tahap bekerja sama, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompoknya, dan memotivasi siswa untuk aktif bersama kelompoknya. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II dimana fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKS yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II yaitu sudah berani memerankan drama

dengan baik didepan kelas. Perhatian siswa dalam bentuk menghafal naskah drama juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana siswa terlihat lebih siap untuk bermain drama dengan teman kelompoknya. Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, tidak lepas dari peningkatan aktivitas belajar siswa secara positif pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan pada tinjauan pustaka bahwa tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas tidak lain tergambar dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar bahasa Indonesia dengan model pembelajaran artikulasi khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang diberikan sebelum memperagakan drama pendek yang ditampilkannya, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

Selain itu tes hasil belajar siswa meningkat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa, maupun tes hasil belajar siswa siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari nilai rata-rata 69.67% menjadi 80.64% dan ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 96.77%. Hasil tes belajar siswa siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian. Berdasarkan presentasi yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari tes hasil belajar siswa pada siklus I maupun tes hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang positif hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penerapan model pemebelajaranartikulasidalam pembelajaran bahasa Indonesia telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus IIberada pada kategori sangat baik (SB).

1. **Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
2. Selalu membangkitkan pengetahuan awal siswa sebelum materi disajikan.
3. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran dipertimbangkan sematang mungkin agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
4. Pengkontribusian alat peraga untuk masing-masing siswa sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum di bagikan kepada siswa.
5. Apabila pelaksanan pembelajaran secara kelompok sebaiknya pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan yang bervariasi.
6. Bagi siswa
7. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi
8. Jangan segan-segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
9. Lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman serta membangun pengetahuan atau mengkorelasikan sendiri informasi-informasi yang diperoleh pada pembelajaran sebelumnya.
10. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa terhadap materi dan bidang studi yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Rofiuddin. 2015. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Barokah, Awalina. 2013. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Eko, Praptanto. 2015. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Jogiyanto. 2016. Belajar dan Membelajarkan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muchtar, dkk. 2014. *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar di Kelas*. Jakarta: PT. Nimas Multima.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafinda.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono, 2012. *Model Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2012. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas.* Jogjakarta: Diva Press.

Syafrida, Ida. 2014. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tarigan. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI GUNUNG SARI I KOTA MAKASSAR**

**KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

*Alamat: Alamat: Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17 Kec. Rappocini Kode Pos, 90222*

**Lampiran 1**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Standar Kompetensi : 6. Berbicara**

**Mengungkapkan pikiran dan persaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Materi Pokok** | **Pengalaman Belajar** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Penilaian** | | | **Alokasi Waktu** | **Sumber/ Bahan/ Alat** |
| **Jenis Tagihan** | **Bentuk Instrumen** | **Contoh Instrumen** |
| 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan piiihan kata dan santun berbahasa. | Persoalan Faktual | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.  Guru menyajikan materi.  Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.  Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.  Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.  Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.  Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. | * Siswa dapat mencermati persoalan faktual atau masalah yang diajukan | Tugas Individu dan Kelom-pok | * Laporan dan unjuk kerja * Uraian Objektif | **-** | 2x35 Menit | Sumber:   * Murni, Sri. 2008. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional   Bahan:   * Gambar yang relevan dengan materi |
| Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*) dan ketelitian (*carefulness*). | | | | | | | | |

**Makassar, 9 Mei 2017**

**Menyetujui, Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Rahma Weda, S.Pd Arie Suwandy**

**NIP. 19870404 201101 2 015 NIM. 134 744 1014**

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI GUNUNG SARI I KOTA MAKASSAR**

**KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

*Alamat: Alamat: Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17 Kec. Rappocini Kode Pos, 90222*

**Lampiran 2**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Nama Sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Standar Kompetensi : 6. Berbicara**

**Mengungkapkan pikiran dan persaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Materi Pokok** | **Pengalaman Belajar** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Penilaian** | | | **Alokasi Waktu** | **Sumber/ Bahan/ Alat** |
| **Jenis Tagihan** | **Bentuk Instrumen** | **Contoh Instrumen** |
| 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan piiihan kata dan santun berbahasa | Persoalan faktual | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.  Guru menyajikan materi.  Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.  Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.  Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.  Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.  Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. | * Siswa dapat menanggapi masalah yang diajukan. | Tugas Individu dan Kelom-pok | * Laporan dan unjuk kerja * Uraian Objektif | **-** | 2x35 Menit | Sumber:   * Murni, Sri. 2008. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional   Bahan:   * Gambar yang relevan dengan materi |
| Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*) dan ketelitian (*carefulness*). | | | | | | | | |

**Makassar, 11 Mei 2017**

**Menyetujui, Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Rahma Weda, S.Pd Arie Suwandy**

**NIP. 19870404 201101 2 015 NIM. 134 744 1014**

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI GUNUNG SARI I KOTA MAKASSAR**

**KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

*Alamat: Alamat: Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17 Kec. Rappocini Kode Pos, 90222*

**Lampiran 3**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Standar Kompetensi : 6. Berbicara**

**Mengungkapkan pikiran dan persaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Materi Pokok** | **Pengalaman Belajar** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Penilaian** | | | **Alokasi Waktu** | **Sumber/ Bahan/ Alat** |
| **Jenis Tagihan** | **Bentuk Instrumen** | **Contoh Instrumen** |
| 6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat. | Drama pendek | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.  Guru menyajikan materi.  Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.  Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.  Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.  Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.  Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. | * Memeran-kan tokoh drama. | Tugas Individu dan Kelom-pok | * Laporan dan unjuk kerja * Uraian Objektif | **-** | 2x35 Menit | Sumber:   * Murni, Sri. 2008. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional   Bahan:   * Gambar yang relevan dengan materi |
| Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*) dan ketelitian (*carefulness*). | | | | | | | | |

**Makassar, 16 Mei 2017**

**Menyetujui, Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Rahma Weda, S.Pd Arie Suwandy**

**NIP. 19870404 201101 2 015 NIM. 134 744 1014**

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**SEKOLAH DASAR NEGERI GUNUNG SARI I KOTA MAKASSAR**

**KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

*Alamat: Alamat: Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17 Kec. Rappocini Kode Pos, 90222*

**Lampiran 4**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Nama Sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Standar Kompetensi : 6. Berbicara**

**Mengungkapkan pikiran dan persaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Materi Pokok** | **Pengalaman Belajar** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Penilaian** | | | **Alokasi Waktu** | **Sumber/ Bahan/ Alat** |
| **Jenis Tagihan** | **Bentuk Instrumen** | **Contoh Instrumen** |
| 6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat. | Drama pendek | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.  Guru menyajikan materi.  Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.  Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.  Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.  Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.  Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. | * Mengungkapkan pendapat tentang drama. | Tugas Individu dan Kelom-pok | * Laporan dan unjuk kerja * Uraian Objektif | **-** | 2x35 Menit | Sumber:   * Murni, Sri. 2008. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional   Bahan:   * Gambar yang relevan dengan materi |
| Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*) dan ketelitian (*carefulness*). | | | | | | | | |

**Makassar, 18 Mei 2017**

**Menyetujui, Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Rahma Weda, S.Pd Arie Suwandy**

**NIP. 19870404 201101 2 015 NIM. 134 744 1014**

**Lampiran 5**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan persaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan piiihan kata dan santun berbahasa.

1. **Indikator**

1. Siswa dapat mencermati persoalan atau masalah yang diajukan.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. mencermati persoalan atau masalah yang diajukan.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Persoalan Faktual

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Artikulasi

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. KTSP
4. Murni, Sri. 2008. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi persoalan faktual. |
| 3. | Untuk mengetahui daya serap siswa, guru membentuk kelompok berpasangan dua orang. |
| 4. | Guru membacakan teks mengenai persoalan nyata, kemudian setiap kelompok mencermati teks yang dibacakan. |
| 5. | Guru meminta salah satu siswa dari pasangan itu merangkum teks yang baru saja dibacakan guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya. |
| 6. | Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan rangkumannya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil rangkumannya; |
| 7. | Guru menjelaskan kembali materi tentang persoalan faktual yang belum dipahami siswa; dan |
| 8. | Guru memberikan evaluasi berupa lembar kerja siswa |
| 9. | Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. |

* + 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

* Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.
  + - 1. Jenis Penilaian
* Soal tes hasil belajar siswa dalam bentuk essai sebanyak 5 soal.

**Makassar, 9 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Rahma Weda, S.Pd Arie Suwandy**

**NIP. 19870404 201101 2 015 NIM. 134 744 1014**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Idrus, S.Pd,. M.Pd**

**NIP. 19750405 199802 1 001**

**Lampiran 6**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan persaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan piiihan kata dan santun berbahasa.

1. **Indikator**

1. Siswa dapat menanggapi masalah yang diajukan.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menanggapi masalah yang diajukan

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Persoalan Faktual

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Artikulasi

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. KTSP
4. Murni, Sri. 2008. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi persoalan faktual. |
| 3. | Untuk mengetahui daya serap siswa, guru membentuk kelompok berpasangan dua orang. |
| 4. | Guru membacakan teks mengenai persoalan nyata, kemudian setiap kelompok menyimak teks yang dibacakan |
| 4. | Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menanggapi teks yang baru saja dibacakan guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya. |
| 5. | Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil diskusi dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil diskusinya; |
| 6. | Guru menjelaskan kembali materi tentang persoalan faktual yang belum dipahami siswa; dan |
| 7. | Guru memberikan evaluasi berupa lembar kerja siswa |
| 8. | Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

* Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.
  + - 1. Jenis Penilaian
* Soal tes hasil belajar siswa dalam bentuk essai sebanyak 5 soal.

**Makassar, 11 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Rahma Weda, S.Pd Arie Suwandy**

**NIP. 19870404 201101 2 015 NIM. 134 744 1014**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Idrus, S.Pd,. M.Pd**

**NIP. 19750405 199802 1 001**

**Lampiran 7**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan persaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

1. **Kompetensi Dasar**

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

1. **Indikator**
   * + 1. Memerankan tokoh drama
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - 1. Memerankan tokoh drama.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Drama Pendek

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Artikulasi

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. KTSP
4. Murni, Sri. 2008. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi tentang drama pendek. |
| 3. | Untuk mengetahui daya serap siswa, guru membentuk kelompok berpasangan dua orang. |
| 4. | Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya. |
| 5. | Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. |
| 6. | Guru menjelaskan kembali materi drama pendek yang belum dipahami siswa; dan |
| 7. | Guru memberi evaluasi dengan menugaskan siswa menghafal teks drama kemudian memerankan tokoh yang ada dalam teks tersebut |
| 8. | Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

* Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.
  + - 1. Jenis Penilaian
* Soal tes hasil belajar siswa dalam bentuk essai sebanyak 5 soal.

**Makassar, 16 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Rahma Weda, S.Pd Arie Suwandy**

**NIP. 19870404 201101 2 015 NIM. 134 744 1014**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Idrus, S.Pd,. M.Pd**

**NIP. 19750405 199802 1 001**

**Lampiran 8**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan persaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

1. **Kompetensi Dasar**

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

1. **Indikator**
   * + 1. Mengungkapkan pendapat tentang drama.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - 1. Mengungkapkan pendapat tentang drama.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Drama Pendek

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Artikulasi

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. KTSP
4. Murni, Sri. 2008. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi tentang drama pendek |
| 3. | Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; |
| 4. | Menugaskan setiap kelompok untuk membacakan teks drama pendek didepan kelompok lain dan kelompok lain menanggapi drama yang diperankan |
| 5. | Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak untuk memerankan drama dengan teman pasangannya |
| 6. | Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan |
| 7. | Guru memberi evaluasi berupa LKS |
| 8. | Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

* Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.
  + - 1. Jenis Penilaian
* Soal tes hasil belajar siswa dalam bentuk essai sebanyak 5 soal.

**Makassar, 18 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Rahma Weda, S.Pd Arie Suwandy**

**NIP. 19870404 201101 2 015 NIM. 134 744 1014**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Idrus, S.Pd,. M.Pd**

**NIP. 19750405 199802 1 001**

**Lampiran 9**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2017**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

1. Cermatilah persoalan nyata yang akan disampaikan temanmu dalam teks berikut ini. Setelah itu, kerjakan tugas di bawahnya!

**Sapi Bali, Sahabatku yang Istimewa**

Aku orang Bali. Orang Bali punya sapi istimewa, namanya sapi bali. Sapi bali punya “cermin”. Hmmm, seperti apa “cermin” itu? Apakah karena “cermin” itu, orang Bali tidak boleh makan daging sapi?

Moo... Moo... pagi-pagi sapiku sudah bangun. Dia minta makan rumput. Eh, sepertinya sapiku tahu. Dia harus banyak makan supaya badannya kuat. Ya, sapiku rajin membajak sawah. Dengan bajak di lehernya, dia membajak tanah sawah yang luas. Dia juga tidak keberatan badannya berlepotan lumpur. Moo... Moo... siang-siang sapiku minta dimandikan. Aku membersihkan lumpur di badannya sebelum dia kembali ke kandang. Wah, aku paling senang memandikannya. Aku dapat bermain air dan berenang di sungai desaku yang bening.

Sapiku termasuk jenis sapi istimewa. Namanya sapi bali. Sapi bali adalah sapi asli Pulau Bali. Kamu tahu maksudnya, kan? Ya, di Indonesia ada sapi asli, ada pula sapi impor. Sapi impor adalah sapi yang berasal dari luar negeri. Misalnya, sapi Brahman dari India atau sapi Frisian Holstein dari Eropa. Sapi Brahman biasanya berwarna putih, hitam, atau cokelat. Sapi Brahman juga punya punuk di punggungnya, seperti unta. Kalau sapi Frisian Holstein, badannya belang-belang putih dan hitam.

Bagaimana dengan sapi baliku? Hmm, sapi bali berwarna cokelat. Dia punya ciri khas belang berwarna putih di pantatnya. Hehehe... aku menyebut belang putih itu “cermin”. Soalnya, belang itu mirip cermin bulat di kamarku. Bagi keluargaku, sapi bali adalah sahabat istimewa. Kalau tidak ada sapi, keluargaku tidak bisa membajak sawah. Jika sawah tidak dibajak, kami tidak punya padi atau beras. Wah, kalau tidak ada beras, dari mana kami makan? Oleh karena itu, orang Bali yang beragama Hindu, dilarang menyembelih dan makan sapi. Sapi adalah lambang kehidupan dan kemakmuran kami.

Ayahku selalu menasihati agar aku rajin merawat sapi baliku. Ayahku juga tidak pernah mengawinkan sapi bali dengan sapi luar negeri. Katanya, itu penting supaya anak sapi bali yang lahir tetap seperti induk sapinya. Ya, ayahku merasa sapi bali harus dijaga keasliannya. Katanya, perkawinan sapi asli dengan sapi luar negeri tidak selalu menghasilkan anak sapi yang bagus. Kalau sudah begitu, orang pasti butuh sapi asli lagi, kan? Nah, jika butuh sapi bali, ayahku berharap orang tetap menemukannya di Bali.

1. Kemukakan pokok-pokok persoalan yang terdapat pada bacaan di atas!
2. Buatlah lima pertanyaan secara lisan yang berkaitan dengan teks di atas!
3. Kemukakan saran serta alasanmu, mengapa orang Bali yang beragama Hindu dilarang menyembelih dan makan daging sapi.
4. Pernahkah kamu dengar sapi impor? Kemukakan contoh sapi impor!

**Lampiran 10**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Nama Sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2017**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

1. Simak baik-baik persoalan nyata dalam teks bacaan berikut ini. Setelah itu, berilah tanggapan terkait teks bacaan tersebut!

**Palang Merah Remaja**

Beberapa hari yang lalu, datang beberapa anggota Palang Merah Remaja (PMR) di desaku. Rombongan PMR tersebut berjumlah 10 orang. Mereka berasal dari SD Bintang.

Selama tiga hari, anggota PMR tersebut melakukan beberapa kegiatan. Mereka mengadakan kegiatan sosial kemanusiaan dalam berbagai bentuk. Membantu sesama manusia tidak selalu berupa uang dalam jumlah besar. Bantuan dapat berupa pemberian pakaian bekas yang masih layak digunakan, donor darah, dan bantuan obat-obatan. "Apa maksudnya donor darah itu, Nak?" tanya seorang kakek. "Donor darah maksudnya menyumbangkan darah. Jadi, darah orang yang sehat diambil, lalu disimpan di tempat penyimpanan darah," jawab salah satu anggota PMR.

Selain melakukan kegiatan sosial, PMR juga memberi penerangan tentang pentingnya tolong-menolong. Mereka memberi pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

**Lampiran 11**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2017**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

1. Tandailah teks tokoh drama yang akan kamu perankan. Hafalkan teks sesuai dengan peran masing-masing, kemudian peragakan di depan kelas!

**Ikut Lomba**

Septia : “Feb, bagaimana jika sepulang dari sekolah, kamu mampir ke rumahku dulu, terus kita berangkat bersama menyaksikan lomba baca puisi?”

Febi : “Aduh maaf, Tia. Aku nanti ada les menari dan PR-ku banyak.”

Septia : “Oh, ya tidak apa-apa.”

Febi : “Benar? Masalahnya dua minggu lagi aku ikut lomba menari, Tia. Lho, apa kamu nggak ikut lomba baca puisi?”

Septia : “Jelas ikut, dong! Makanya kuajak kamu supaya member semangat padaku nanti. Kamu kan paling pintar membangkitkan semangat sehingga penampilanku bagus.”

Febi : “Tentu saja penampilanmu bagus. Kamu kan sudah beberapa kali ikut lomba baca puisi. Tanpa kehadiranku kamu pasti bisa tampil bagus”

Septia : “Makasih, Feb. Mudah-mudahan kita semua nanti sama-sama dapat juara satu ya! Wah, sudah sampai di rumahku nih. Mampir? Aku masuk dulu yuuuk.”

Febi : “Amiiin, makasih juga, Tia. Yuuuk . . . .“

**Lampiran 12**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Nama Sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

1. Tandailah teks tokoh drama yang akan kamu perankan. Hafalkan teks sesuai dengan peran masing-masing, kemudian peragakan di depan kelas!

THE DIARY

Sampai sekarang ini keluarga Yuanda belum juga sampai dirumah, pada sesuatu hari sudah tampak kian senja. Yuanda duduk diteras rumahnya sambil menulis sesuatu di sebuah buku hariannya. Tampaknya dia sedang dibawah peasaaan kegundahan. Tiba-tiba Minda datang dan membuat Yuanda merasa sangat kaget

Minda : Hello girl.. (memukul pundak Yuanda)

Yuanda : Hanya diam dan merunduk sedih

Minda : Kamu ada apa? Apa kamu mempunyai masalah?

Yuanda : Tak, saya tak apa-apa.

Minda : Jangan bohong, kamu tak dapat bohong dengan matamu. cerita saja sama saya. Mungkin saya dapat menolong.

Yuanda : Sudahlah, tak ada yang perlu dijelaskan.

Minda : Mengambil buku diari yang di pegang Yuanda, lalu Ini apa? Pasti kamu menyimpan rahasia disini.

Yuanda : Tak! Kembalikan buku itu. Kamu tak bakalan mengerti dengan perasaanku. saya sudah bosan hidup di dunia ini. Lebih baik saya mati saja. (mencoba bunuh diri dengan menggores silet di tangannya

Minda : Hentikan Yuanda! Ini sesuatu tolol yang kamu lsayakan. Kau pikir dengan cara bunuh diri masalahmu akan selesai. Tak! Mungkin ini akan menambah masalah saja.

Yuanda : Menangis

Minda : Mencoba menenangkan Yuanda. Tolong, ceritalah kepada saya. Kamu harus percaya sama saya. Saya yakin kita dapat menyelesaikan masalah ini. Saya juga ikut sedih melihat kamu seperti ini

Yuanda : Saya ini seorang anak yang tak diharapkan. Saya selalu dibeda-bedakan dengan saudarsaya yang lain. Saya seperti pembantu dirumah ini.

Minda : Ada apa kau mengatakan begitu? Padasesuatu orangtuamu sangat baik sama kamu.

Yuanda : Ya, memang dihadapan oranglain dia seperti tampak baik. Padasesuatu itu hanya rekayasa belaka. Kamu tak pernah merasakan apa yang saya rasakan - Mungkin jika kamu berada diposisiku kamu akan lelah bertahan hidup. Tiap hari saya disiksa, disuruh ini, disuruh itu. Semua pekerjaan rumah saya yang kerja. Mereka tak peduli dengan saya.

Minda : Kamu yang sabar ya Yuanda. Tapi kamu itu masih beruntung. Kamu masih dapat merasakan yang namanya sekolah dan dapat tinggal dirumah yang semewah ini. Masih banyak kok orang yang lebih menderita di luar sana.

Yuanda : Tapi saya sudah tak dapat bersabar dengan ulah mereka.

Minda : Heehhhh.. Yuanda ngak boleh gitu. Kamu harus dapat tegar. Mungkin cobaan ini hanya sesaat. Kamu harus yakin suatu saat nanti hidupmu akan lebih baik. Saya akan menolong kamu untuk menyelesaikan masalah ini. Saya yakin orangtuamu itu punya hati yang baik.

Yuanda : Hmmm (tersenyum) makasih ya kamu sudah memberiku semangat hidup. Saya akan tetap tegar menghadapi semua ini.

Minda : Demikianlah peranan penting seorang sahabat, senantiasa setia untuk menolong sahabatnya ketika sedang dirundung masalah.

**Lampiran 13**

**LEMBAR SOAL HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Nama :**

**Kelas/Sementer : V (Lima) / II (Dua)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Waktu : 35 Menit**

**Petujuk:**

1. **Isilah nama pada kolom yang disediakan**
2. **Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.**
3. **Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C, dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.**
4. **Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan lansung.**
5. **Dilarang membuka catatan, dan bekerja sama dengan teman.**
6. Arman : ”Segala macam cara telah aku lakukan, tapi belum juga berhasil.”

Yayan : (sambil mendekat) ”Apa kau menyerah?”

Arman : ”Tidak! Aku akan tetap berusaha.”

Sikap yang perlu ditiru dari tokoh drama itu ialah . . . .

* + - * 1. Setia c. Sombong
        2. Putus asa d. Pantang menyerah

1. Di atas panggung, Wawan berjalan sambil membungkukkan badannya. Dia memakai peci, kumis, dan janggutnya yang putih. Dia melangkah ke depan sambil memegang tongkat.

Tokoh yang diperankan Wawan ialah . . . .

* + - * 1. Pemuda c. Kakek
        2. Bayi d. Ayah

1. Hal-hal yang tidak perlu diperhatikan dalam meringkas isi cerita ialah . . . .
   * + - 1. mengetahui pengarang aslinya
         2. meringkas isi cerita dalam beberapa kalimat
         3. mengenal tokoh utama dalam cerita
         4. mengetahui gagasan pokok isi cerita
2. Hobiku mengumpulkan resep makanan. Setiap kali kakak membeli majalah, aku minta pada kakak lembar resep makanannya. Resep-resep itu kugunting dan kukumpulkan menjadi satu. Kadang-kadang aku pun mencoba resep itu.

Kalimat utama paragraf itu ialah . . . .

* + - * 1. Setiap kali kakak membeli majalah, aku minta pada kakak lembar resep makanannya.
        2. Resep-resep itu kugunting dan kukumpulkan menjadi satu.
        3. Kadang-kadang aku pun mencoba resep itu.
        4. Hobiku mengumpulkan resep makanan.

1. Ada sebuah keluarga miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil berladang. Pak Boma, begitulah orang memanggilnya. Walau tinggal di dalam gubuk, Pak Boma, anak, dan istrinya hidup bahagia.

Latar dalam kutipan cerita itu ialah . . . .

* + - * 1. Ladang
        2. Keluarga miskin
        3. Gubuk
        4. Hutan

1. Di tempat itu, dia melihat seekor beruang hitam sedang bertarung dengan harimau.

Kata *bertarung* menunjukkan arti . . . .

* + - * 1. Memiliki
        2. Perbuatan yang berbalasan
        3. Mengenakan atau memakai
        4. Memanggil

1. Raja Samarai bingung. Namun ayahandanya berkata lagi, “Ketahuilah anakku! Musuh kerajaan yang kumaksud adalah ‘kemiskinan rakyat’. Berkat usahamu, kemiskinan itu telah lenyap. Rakyat negeri kita sekarang hidup makmur.”

Berdasarkan kutipan di atas, Raja Samarai adalah tokoh yang . . . .

* + - * 1. Bijaksana
        2. Sering bingung
        3. Pemarah
        4. Miskin

1. Pelaku dalam naskah drama lazim disebut . . . .
   * + - 1. Pemain c. Pemeran
         2. Tokoh d. Pencipta peran
2. Abunawas dalam cerita adalah tokoh yang . . . .
   * + - 1. Bodoh c. Perasa
         2. Cerdik d. Tahu membalas budi
3. Membaca informasi dari kamus dan ensiklopedia dilakukan secara . . . .
   * + - 1. Pelan
         2. Lambat
         3. Memindai
         4. Sekilas

**“Selamat Bekerja”**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Paraf** |
|  |  |

1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

**Kunci jawaban tes hasil belajar siswa**

**Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | D | 1 |
| 2 | C | 1 |
| 3 | D | 1 |
| 4 | D | 1 |
| 5 | B | 1 |
| 6 | A | 1 |
| 7 | A | 1 |
| 8 | C | 1 |
| 9 | B | 1 |
| 10 | A | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 14**

**LEMBAR SOAL HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

**Nama :**

**Kelas/Sementer : V (Lima) / II (Dua)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Waktu : 35 Menit**

**Petujuk:**

1. **Isilah nama pada kolom yang disediakan**
2. **Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.**
3. **Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C, dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.**
4. **Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan lansung.**
5. **Dilarang membuka catatan, dan bekerja sama dengan teman.**
6. Sammy : “Sekarang musim hujan, ya Ron?”

Roni : “Betul, Sam. Nyamuk pun mulai banyak.”

Sammy : “Untuk itu, kita perlu menjaga kebersihan agar tidak terjangkit

penyakit.”

Roni : “Benar Sam, lebih baik mencegah daripada mengobati.”

Kesimpulan percakapan di atas adalah . . . .

* + - * 1. Musim hujan
        2. Menjaga kebersihan
        3. Kerja bakti
        4. Nyamuk demam berdarah

1. Tokoh drama yang berkarakter baik disebut . . . .
   * + - 1. Tritagonis c. Tetragonis
         2. Protagonis d. Antagonis
2. Tokoh yang berkarakter jahat dalam drama disebut . . . .
   * + - 1. Tritagonis c. Tetragonis
         2. Protagonis d. Antagonis
3. Amanat pada cerita adalah . . . .
4. Penokohan c. Pesan cerita
5. Latar belakang cerita d. Kesan dari cerita
6. Baris-baris puisi hendaknya . . . .
   * + - 1. Panjang lebar c. Kalimat panjang
         2. Diuraikan d. Padat dan singkat
7. Nama lain *lafal* adalah . . . .
   * + - 1. Ucapan c. Lagu kalimat
         2. Volume suara d. Ekspresi wajah
8. Intonasi adalah . . . .
   * + - 1. Lagu kalimat, tinggi rendah nada
         2. Ekspresi wajah
         3. Kenyaringan suara
         4. Pantomimik
9. Memerankan tokoh drama harus menggunakan ekspresi yang . . . .
   * + - 1. Biasa saja c. Dibuat-buat
         2. Tepat d. Kosong
10. Tanpa kita sadari, kuman menempel di tangan kita. Tidak kelihatan, karena kuman itu ukurannya sangat kecil? Belum sempat cuci tangan, tangan kita memegang makanan dan masuk ke mulut, mengucek-ngucek mata, korek hidung hiii ... . Wah, ... kuman jadi menyebar ke mana-mana dan kuman itu bisa membawa virus penyakit.

Kutipan di atas membahas . . . .

* + - * 1. Cuci tangan c. Kuman
        2. Tangan d. Penyakit

10. Cara menghilangkah kuman yang menempel di tangan adalah . . . .

* + - * 1. Membilas kaki c. Menggosok tangan
        2. Mengelap tangan d. Mencuci tangan

**“Selamat Bekerja”**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Paraf** |
|  |  |

1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**

**Kunci jawaban tes hasil belajar siswa**

**Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | B | 1 |
| 2 | B | 1 |
| 3 | D | 1 |
| 4 | C | 1 |
| 5 | D | 1 |
| 6 | A | 1 |
| 7 | A | 1 |
| 8 | B | 1 |
| 9 | C | 1 |
| 10 | D | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis.  Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Guru menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan.  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 3. | Guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk kelompok berpasangan secara heterogen.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya.  Guru mengatur proses pembagian kelompok |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | Guru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk berganti peran.  Guru berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGGuru membuat aturan aturan untuk membuat komentar.  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya.  Guru mengarahkan komentar diskusi siswa |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temD:\putih ceklis.JPGanya.  Guru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Guru memberikan Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyimpulkan materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan materi pembelajaran.  Guru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **6** | **1** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **12** | **1** | **13** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **61%** | |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**13**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 61%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 9 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Arie Suwandy**

**NIM. 134 744 1014**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis.  Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Guru menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk kelompok berpasangan secara heterogen.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya.  Guru mengatur proses pembagian kelompok |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk berganti peran.  Guru berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGGuru membuat aturan aturan untuk membuat komentar.  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya.  Guru mengarahkan komentar diskusi siswa |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temD:\putih ceklis.JPGanya.  Guru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Guru memberikan Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyimpulkan materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan materi pembelajaran.  Guru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **6** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **12** | **0** | **15** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **71%** | |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**15**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 71%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 11 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Arie Suwandy**

**NIM. 134 744 1014**

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Guru menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk kelompok berpasangan secara heterogen.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya.  Guru mengatur proses pembagian kelompok |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk berganti peran.  Guru berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGGuru membuat aturan aturan untuk membuat komentar.  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya.  Guru mengarahkan komentar diskusi siswa |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temD:\putih ceklis.JPGanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Guru memberikan Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyimpulkan materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan materi pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **4** | **3** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **12** | **6** | **0** | **18** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **85%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**18**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 85%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 16 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Arie Suwandy**

**NIM. 134 744 1014**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Guru menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk kelompok berpasangan secara heterogen.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur proses pembagian kelompok | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 4. | Guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk berganti peran.  D:\putih ceklis.JPGGuru berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGGuru membuat aturan aturan untuk membuat komentar.  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan komentar diskusi siswa | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temD:\putih ceklis.JPGanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Guru memberikan Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyimpulkan materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan materi pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **7** | **0** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **21** | **0** | **0** | **21** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**21**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 100%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 18 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Arie Suwandy**

**NIM. 134 744 1014**

**Lampiran 19**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan.  Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi.  Siswa bertanya kepada guru apabila belum mengerti. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk besama dengan pasanganya.  Siswa berkelompok tanpa adanya suara yang gaduh.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkolaborasi dengan pasangannya |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing.  Siswa mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan.  Siswa berganti peran dengan pasanganya. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 5. | Siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyampaikan hasil wawancaranya.  Siswa memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya.  Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 6. | Siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | Siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.  Siswa memberikan umpan balik mengenai topik tersebut.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang dijelaskan oleh guru. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 7. | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa membuat kesimpulan dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing.  Siswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **4** | **3** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **8** | **3** | **11** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **52%** | |
| **Kategori** | | | **Kurang (K)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**11**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 52%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 9 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Arie Suwandy**

**NIM. 134 744 1014**

**Lampiran 20**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan.  Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi.  Siswa bertanya kepada guru apabila belum mengerti. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk besama dengan pasanganya.  Siswa berkelompok tanpa adanya suara yang gaduh.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkolaborasi dengan pasangannya |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan.  Siswa berganti peran dengan pasanganya. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyampaikan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran  Siswa memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | Siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan umpan balik mengenai topik tersebut.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang dijelaskan oleh guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa membuat kesimpulan dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing.  Siswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **7** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **14** | **0** | **14** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **66%** | |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**14**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 66%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 11 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Arie Suwandy**

**NIM. 134 744 1014**

**Lampiran 21**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan.  Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila belum mengerti. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk besama dengan pasanganya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkelompok tanpa adanya suara yang gaduh.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkolaborasi dengan pasangannya | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 4. | Siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan.  Siswa berganti peran dengan pasanganya. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyampaikan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran  Siswa memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | Siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan umpan balik mengenai topik tersebut.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang dijelaskan oleh guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa membuat kesimpulan dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **4** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **8** | **0** | **17** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **80%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**17**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 80%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 16 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Arie Suwandy**

**NIM. 134 744 1014**

**Lampiran 22**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan.  Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru.  Siswa mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila belum mengerti. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk besama dengan pasanganya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkelompok tanpa adanya suara yang gaduh.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkolaborasi dengan pasangannya | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 4. | Siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berganti peran dengan pasanganya. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 5. | Siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyampaikan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan umpan balik mengenai topik tersebut.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang dijelaskan oleh guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa membuat kesimpulan dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **6** | **1** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **18** | **2** | **0** | **20** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **95%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**17**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 80%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 18 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Arie Suwandy**

**NIM. 134 744 1014**

**Lampiran 23**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 4 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 6 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 10 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 13 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 15 | 0 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 16 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 17 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 18 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 22 | 0 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 25 | 1 | 1 | 0 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 26 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 27 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 29 | 0 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 31 | 0 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **2160** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | **2160**  **31** | | | | | | | **69.67%** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | **20**  **x 100%**  **31** | | | | | | | **64.52%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | **11**  **x 100%**  **31** | | | | | | | **35.48%** | | |
| **Kategori** | | | | | **Cukup (C)** | | | | | | | | | |

**Lampiran 24**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 4 | 12.90% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 16 | 51.61% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 7 | 22.58% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 3 | 9.68% |
| < 40 | Sangat Kurang(SK) | 1 | 3.23% |
| **Jumlah** | | **31** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 20 | 64.52% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 11 | 35.48% |
| **Jumlah** | | **31** | **100 %** |

**Lampiran 25**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 5 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 11 | 0 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 12 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 14 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 23 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 29 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 30 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 31 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **2500** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | **2500**  **31** | | | | | | | **80.64%** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | **30**  **x 100%**  **31** | | | | | | | **96.77%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | **1**  **x 100%**  **31** | | | | | | | **3.23%** | | |
| **Kategori** | | | | | **Sangat Baik (SB)** | | | | | | | | | |

**Lampiran 26**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 12 | 38.71% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 18 | 58.06% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 1 | 3.23% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Sangat Kurang(SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **31** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 30 | 96.77% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 3.23% |
| **Jumlah** | | **31** | **100 %** |

**Lampiran 27**

**REKAPITULASI**

**NILAI TES AKHIR SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar r**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | 60 | TT | 90 | T | Meningkat |
| 2 | 80 | T | 70 | T | Menurun |
| 3 | 50 | TT | 70 | T | Meningkat |
| 4 | 70 | T | 80 | T | Meningkat |
| 5 | 90 | T | 70 | T | Menurun |
| 6 | 50 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 7 | 80 | T | 90 | T | Meningkat |
| 8 | 60 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 9 | 90 | T | 80 | T | Menurun |
| 10 | 60 | TT | 100 | T | Meningkat |
| 11 | 70 | T | 70 | T | Tetap |
| 12 | 80 | T | 70 | T | Menurun |
| 13 | 80 | T | 90 | T | Meningkat |
| 14 | 60 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 15 | 50 | TT | 90 | T | Meningkat |
| 16 | 90 | T | 80 | T | Menururn |
| 17 | 70 | T | 90 | T | Meningkat |
| 18 | 60 | TT | 80 | T | Meningkat |
| 19 | 70 | T | 70 | T | Tetap |
| 20 | 70 | T | 70 | T | Tetap |
| 21 | 70 | T | 90 | T | Meningkat |
| 22 | 80 | T | 80 | T | Tetap |
| 23 | 70 | T | 70 | TT | Tetap |
| 24 | 70 | T | 90 | T | Meningkat |
| 25 | 60 | TT | 90 | T | Meningkat |
| 26 | 70 | T | 80 | T | Meningkat |
| 27 | 80 | T | 90 | T | Meningkat |
| 28 | 90 | T | 90 | T | Tetap |
| 29 | 60 | TT | 90 | T | Meningkat |
| 30 | 80 | T | 70 | T | Menurun |
| 31 | 40 | TT | 60 | TT | Meningkat |
| **Jumlah** | **2160** |  | **2500** | | **Keterangan:**  **Nilai hasil belajar siswa mengalami pengingkatan secara signifikan dari siklus I ke siklus II** |
| **Rata-rata** | **69.67%** | **80.64%** | |
| **Ketuntasan Belajar** | **64.52%** | **96.77%** | |
| **Ketidak Tuntasan Belajar** | **35.48%** | **3.23%** | |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | **Sangat Baik (SB)** | |

**Lampiran 28**

**DOKUMENTASI PENELTIAN**

****

**Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai**

****

**Guru menyajikan materi**

****

**Untuk mengetahui daya serap siswa, guru membentuk kelompok**

**berpasangan dua orang**

****

**Menugaskan salah satu siswa dari pasangan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran**

****

**Menugaskan siswa secara b ergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya**

****

**Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya**

**belum dipahami siswa**

****

**Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran**

****

**Siswa melaksanakan tes akhir siklus**

**Lampiran 29**

**RIWAYAT HIDUP**

**Arie Suwandy**, lahir di Samarinda pada tanggal 03 September 1993, Anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Rusli dengan Ibu Alm. Arbiati, S.Ag. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SDN 021 Samarinda Ulu Kecamatan Air Putih Kota Samarinda dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto dan tamat tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA DDI Babussalam Kassi Kabupaten Jenepomto dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1).









